

**KENDALA PENYULUH DALAM MELAKSANAKAN AKTIVITAS
PENYULUHAN PADA USAHATANI KOPI DI KECAMATAN DEMPO
UTARA KOTA PAGARALAM**

**OLEH
HERU FRIATAMA ALLEN**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2015

**KENDALA PENYULUH DALAM MELAKSANAKAN AKTIVITAS
PENYULUHAN PADA USAHATANI KOPI DI KECAMATAN DEMPO
UTARA KOTA PAGARALAM**

**KENDALA PENYULUH DALAM MELAKSANAKAN AKTIVITAS
PENYULUHAN PADA USAHATANI KOPI DI KECAMATAN DEMPO
UTARA KOTA PAGARALAM**

**OLEH
HERU FRIATAMA ALLEN**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2015

MOTTO :

- Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama.
- Balas dendam terbaik untuk orang - orang yang telah menghinamu adalah kesuksesan yang dapat kamu tunjukkan kepada mereka di masa depan nanti.
- Hanya dibutuhkan sebuah senyum untuk menyembunyikan satu juta air mata.

*Terucap Syukur Kupersembahkan Kepada-Mu
ya Allah...*

Kupersembahkan kepada :

- ❖ Papa tercinta Ali Asran yang telah rela meneteskan keringat demi kesuksesan anakmu & mama tercintaku Mardalena yang senantiasa berdoa tak henti-hentinya.
- ❖ mbakku Alga Stevani Allen yang selalu memberikan semangat.
- ❖ Kedua adikku Shelly Leogita Allen dan Jessen Ramadeksa Allen.
- ❖ Keponakanku Agneta Clairine Diega senyummu adalah semangatku.
- ❖ Bapak Dr. Ir. H. Mustopa Marli Batubara, MP. dan Ibu Harniatun Iswarini, SP., M.Si terima kasih atas waktu, saran dan suportnya selama bimbingan.
- ❖ Dia yang senantiasa menyemangatiku (Helvia).
- ❖ Keluarga seperjuanganku angkatan 2011, adik tingkat 2012, 2013, 2014 yang tak bisa disebutkan satu persatu
- ❖ Keluargaku IMM UMP & IMM FP
- ❖ Hijaunya Almamaterku

SUMMARY

HERU FRIATAMA ALLEN. Extension Constrains In Implementing Education Activities In Coffe Farming In Dempo Utara District Pagar Alam City (Guided By **MUSTOPA MARLI BATUBARA** and **HARNIATUN ISWARINI**).

This study aims to determine the constraints of agricultural extension in implementing education activities on a coffee farm in Dempo Utara District Pagar Alam City. The location of this research discovered accidentally by the consideration that at the location of the target area of Dempo Utara agricultural extension centers and the majority of people seeking coffee farming. Field data collection was carried out from June to July 2015.

The method used is a survey method, wherein the method is carried out to obtain the facts and phenomena that exist and these results can be represented on all the existing population and can apply in other regions. Methods of sampling done using census method. Respondents were taken is 6 agricultural extension of all the population extension.

The results showed under the constraints faced in implementing agricultural extension education activities at the coffee farm is within a residence with the location of activities, participation of farmers, and the extension means so very influential on education activities on a coffee farm in Dempo Utara District Pagar Alam City.

Distance of residence to a location extension activities greatly affect the implementation of activities education on coffee farming, farmer participation is still lacking so difficult to gather farmer extension and counseling facilities that are still incomplete so that the delivery of material less than the maximum in education activities at the coffee farm in Dempo Utara Pagar Alam City.

RINGKASAN

HERU FRIATAMA ALLEN. Kendala Penyuluh Dalam Melaksanakan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam (Dibimbing Oleh **MUSTOPA MARLI BATUBARA** dan **HARNIATUN ISWARINI**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala penyuluh pertanian dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan pada usahatani kopi di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Lokasi penelitian ini ditemukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa pada lokasi tersebut wilayah binaan balai penyuluhan pertanian Dempo Utara dan mayoritas masyarakatnya mengusahakan usahatani kopi. Pengumpulan data dilapangan dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan Juli 2015.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*, dimana pada metode ini dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan hasil penelitian tersebut dapat mewakili dari semua populasi yang ada serta dapat berlaku pada daerah-daerah lainnya. Metode penarikan contoh dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Responden yang diambil adalah 6 orang penyuluh pertanian dari semua populasi penyuluh pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi penyuluh pertanian dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan pada usahatani kopi adalah jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan, partisipasi petani, dan sarana penyuluhan sehingga sangat berpengaruh terhadap aktivitas penyuluhan pada usahatani kopi di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.

Jarak tempat tinggal penyuluh ke lokasi kegiatan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada usahatani kopi, partisipasi petani yang masih kurang sehingga penyuluh sulit untuk mengumpulkan petani dan sarana penyuluhan yang masih kurang lengkap sehingga penyampaian materi kurang maksimal dalam aktivitas penyuluhan pada usahatani kopi di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.

**KENDALA PENYULUH DALAM MELAKSANAKAN AKTIVITAS
PENYULUHAN PADA USAHATANI KOPI DI KECAMATAN DEMPO
UTARA KOTA PAGARALAM**

**Oleh
Heru Friatama Allen**

**SKRIPSI
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

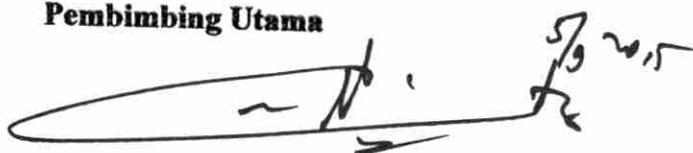
**PALEMBANG
2015**

Skripsi
KENDALA PENYULUH DALAM MELAKSANAKAN AKTIVITAS
PENYULUHAN PADA USAHATANI KOPI DI KECAMATAN DEMPO
UTARA KOTA PAGARALAM

Oleh
HERU FRIATAMA ALLEN
412011039

Telah dipertahankan pada ujian tanggal 13 Agustus 2015

Pembimbing Utama



Dr. Ir. H. Mustopa Marli Batubara, MP.

Pembimbing Pendamping



Harniatun Iswarini, SP., M.Si.

Palembang, 25 Agustus 2015
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Pertanian



Dekan

Dr. Ir. Gusmiatun, MP

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “**Kendala Penyuluh Dalam Melaksanakan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam**”, serta shalawat beriring salam selalu disanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnyadi Yaumil akhir.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Dr. Ir. H. Mustopa Marli Batubara, MP** dan Ibu **Harniatun Iswarini, SP., M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan yang menunjang dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terimah kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi kita semua.

Palembang, Agustus 2015

Penulis

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HERU FRIATAMA ALLEN
Nim : 412011039
Tempat tanggal lahir : LAHAT, 25 FEBRUARI 1993
Jurusan : AGRIBISNIS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pertanyaan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di universitas muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Palembang, Agustus 2015

Yang membuat pernyataan



HERU FRIATAMA ALLEN

RIWAYAT HIDUP

Heru Friatama Allen dilahirkan di Bungamas Kabupaten Lahat pada tanggal 25 Februari 1993, merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dari Papa Ali Asran dan Mama Mardalena.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2004 di Sekolah SD Negeri 26 Bumi Agung, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama dan selesai pada tahun 2007 di SMP Negeri 3 Bumi Agung, dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas dan selesai tahun 2010 di SMA Negeri 3 Bumi Agung.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah pada tahun 2011 sebagai mahasiswa biasa. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Posdaya angkatan VII pada bulan Juli 2014 di Desa Sidang Mas Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian, penulis melaksanakan penelitian lapangan di Kecamatan Dempo Utara yang terletak di Kota Pagar Alam dari bulan Juni sampai bulan Juli 2015 mengenai Kendala Penyuluh Dalam Melaksanakan Aktifitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
II. KERANGKA TEORITIS	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Konsepsi Penyuluh Pertanian.....	8
2. Konsepsi Peran Penyuluh.....	13
3. Sasaran Penyuluhan Pertanian	15
4. Pendidikan Penyuluhan	16
5. Komunikasi Pertanian	17
6. Sarana dan Prasarana.....	18
7. Jarak	19

B. Model Pendekatan.....	19
C. Operasional Variabel.....	21
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	22
A. Tempat dan Waktu.....	22
B. Metode Penelitian.....	22
C. Metode Penarikan Contoh.....	23
D. Metode Pengumpulan Data.....	23
E. Metode Analisis Data.....	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	25
1. Keadaan Geografis dan Batas Wilayah.....	25
2. Penduduk dan Mata Pencaharian.....	26
3. Kondisi Religius.....	27
4. Pendidikan.....	28
5. Lama Masa Kerja Penyuluh Pertanian.....	29
6. Kunjungan Lapangan Penyuluh Pertanian Dan Waktu Yang Dibutuhkan.....	30
7. Tingkat Kehadiran Petani.....	31
8. Jarak Yang Ditempuh Penyuluh Pertanian.....	32
B. Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Melakukan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kelurahan Agung Lawangan.....	33
C. Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Melakukan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kelurahan Bumi Agung.....	35

D. Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Melakukan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kelurahan Burung Dinang.....	38
E. Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Melakukan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kelurahan Pagar Wangi.....	41
F. Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Melakukan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kelurahan Muara Siban.....	44
G. Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Melakukan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kelurahan Jangkar Mas	47
V. KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Tanaman Kopi per Kecamatan di Kota Pagaram Tahun 2009 sampai 2013.....	3
2. Produksi Tanaman Kopi per Kecamatan di Kota Pagaram Tahun 2009 sampai 2013.....	4
3. Jumlah Penduduk Kecamatan Dempo Utara Menurut Umur, Tahun 2015.....	26
4. Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Dempo Utara Tahun 2015	27
5. Keadaan Penduduk Kecamatan Dempo Utara Menurut Agama Tahun 2015.....	27
6. Tingkat Pendidikan Penduduk Kecamatan Dempo Utara Tahun 2015.....	28
7. Lama Masa Kerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Dempo Utara	29
8. Kunjungan Lapangan Penyuluh Pertanian Dan Waktu Yang Dibutuhkan	30
9. Tingkat Kehadiran Petani.....	31
10. Jarak Yang Ditempuh Penyuluh Pertanian.....	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Kendala Penyuluh Pertanian	20

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Dempo Utara	54
2. Identitas Responden	55
3. Kendala Penyuluh Pertanian di Kecamatan Dempo Utara.....	56
4. Materi Yang Diberikan Oleh Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Dempo Utara	57
5. Frekuensi Kunjungan Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Dempo Utara ..	58
6. Jumlah Kelompok Binaan Penyuluh Pertanian Per Kelurahan.....	59
7. Dokumentasi Hasil Penelitian Di Keccamatan Dempo Utara.....	60
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	64

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian merupakan suatu proses dinamik untuk meningkatkan sektor pertanian dalam menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan oleh pasar atau masyarakat dengan menggerakkan segenap daya mampu manusia, modal, teknologi, dan pengetahuan untuk memanfaatkan sekaligus melestarikan sumberdaya alam guna menjamin kesejahteraan dan kelangsungan hidup petani (Soekartawi, 2005).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman flora. Iklimnya sangat cocok untuk tumbuh berbagai jenis tanaman. Salah satu tanaman yang dinilai berprospek cerah adalah komoditas perkebunan. Tanaman perkebunan mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Pengusaha berbagai komoditas tanaman ini telah mampu mendatangkan devisa bagi negara, membuka lapangan kerja, dan menjadi sumber pendapatan penduduk, serta berkontribusi dalam upaya melestarikan lingkungan. Budi daya perkebunan sudah merupakan kegiatan usaha yang hasilnya untuk diekspor atau bahan baku industri (Suwanto dan Octavianty, 2010).

Menurut Suhardiyono *dalam* Gina (2002), sasaran utama dari pembangunan pertanian adalah pembangunan manusia karena tanpa adanya perubahan yang terjadi dalam diri manusia, maka akan sulit untuk mencapai perbaikan-perbaikan kondisi

masyarakat, sehingga pembangunan fisik dan ekonomi menjadi kurang jika tidak diimbangi dengan keberhasilan manusianya. Perubahan pada diri manusia yang diharapkan dapat terjadi karena adanya salah satu kegiatan yaitu penyuluh pertanian. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani sehingga mereka mampu untuk mandiri.

Penyuluhan sebagai proses pembelajaran (pendidikan *nonformal*) yang ditujukan untuk petani dan keluarganya memiliki peran penting di dalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai komunikator pembangunan diharapkan dapat bermain multiperan, sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampai informasi dan mitrapetani. Karena itu, peningkatan kinerja PPL sangat penting di dalam mempertahankan kelangsungan program penyuluhan di tingkat lapangan (Aida, 2007).

Dengan adanya penyuluh pertanian diharapkan terjadinya perubahan masyarakat dalam hubungan dengan usahataniannya. Maka dalam menerapkan ilmu penyuluhan pertanian dilapangan tidak hanya berlandaskan dan didukung oleh ilmu-ilmu sosial melainkan juga harus didukung oleh ilmu pertanian baik tehnik pertanian maupun pengelolaan usahataniannya (Mardikanto *dalam* Gina, 2002).

Kegiatan penyuluhan pertanian pada intinya adalah pembinaan terhadap masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani, harus ditata dan dikembangkan sedemikian rupa agar harapan mereka dapat terpenuhi sebagai mana mestinya, termasuk petani kopi di Kecamatan Dempo Utara. Penyuluh pertanian jelas tidak dapat memecahkan semua permasalahan yang dihadapi petani karena pengetahuan

dan wawasan yang dimiliki oleh penyuluh pertanian terbatas. Untuk itu kegiatan penyuluhan pertanian harus diikuti dengan kualitas pelayanan penyuluh dalam memberikan materi terhadap petani (Abubakar dan Amelia, 2010).

Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan sumber informasi dengan petani. Agar jembatan ini dapat berperan dengan baik. Maka jembatan ini harus kokoh mulai dari fondasinya dan jika disertai dengan daya dukung komponen fungsional lainnya secara memadai, maka pembangunan pertanian dapat berjalan dengan lancar.

Luas tanaman kopi khususnya di kota Pagaram mengalami peningkatan seiring dengan perluasan areal. Luas tanaman kopi di kota Pagaram sampai dengan tahun 2013 sebanyak 8.283 hektar. Untuk lebih jelasnya mengenai data tersebut secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanaman kopi per Kecamatan di Kota Pagaram Tahun 2009 sampai 2013.

No.	Kecamatan	2009 (ha)	2010 (ha)	2011 (ha)	2012 (ha)	2013 (ha)	Σ Petani
1	Dempo Selatan	872	872	872	882	872	1.276
2	Dempo Tengah	2.970	2.970	2.970	2.970	2.970	1.470
3	Dempo Utara	2.886	2.896	2.896	2.886	2.856	2.667
4	Pagaralam Selatan	709	709	709	709	709	1.360
5	Pagaralam Utara	876	876	876	876	876	1.681
	Kota Pagaram	8.312	8.323	8.323	8.323	8.283	16.908

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2015.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian saat ini diharapkan mampu menjembatani fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan petani dengan perkembangan ilmu pengetahuan, baik sifatnya temporer maupun tetap. Penyuluh pertanian sebagai ujung tombak penyelenggaraan pembangunan pertanian diharapkan mampu menterjemahkan kebijakan pemerintah dengan keinginan masyarakat tani dan tentunya disesuaikan dengan kondisi geografisnya. Untuk itu, sudah sepatutnya penyuluh-penyuluh pertanian dan calon-calon penyuluh pertanian dibekali dengan ilmu-ilmu pengetahuan teori aplikatif dan terkini dengan harapan dapat memajukan pertanian Indonesia pada akhirnya.

Produksi tanaman kopi di Kota Pagaram terus meningkat, ditahun 2009 produksi kopi hanya 6.293.99 ton. Sedangkan di tahun 2013 produksi kopi mencapai 9.183.90 ton. Untuk lebih jelasnya mengenai data tersebut secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Tanaman Kopi per Kecamatan di Kota Pagaram Tahun 2009 sampai 2013.

No.	Kecamatan	2009 (ton)	2010 (ton)	2011 (ton)	2012 (ton)	2013 (ton)
1	Dempo Selatan	637	394	394	431	662
2	Dempo Tengah	2.660	1.934	1.934	2.063	2.900
3	Dempo Utara	2.522	7.959	7.959	8.628	4.029
4	Pagaram Selatan	215	407	407	50	709
5	Pagaram Utara	258	611	611	675	875
	Kota Pagaram	6.293	11.301	11.307	11.829	9.183

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2015.

Kota Pagaralam yang terdiri dari lima kecamatan yaitu, Dempo Selatan, Dempo Tengah, Dempo Utara, Pagaralam Selatan dan Pagaralam Utara. Dimana satu kecamatan terdiri dari 5-7 kelurahan, untuk kecamatan Dempo Utara terdiri dari 6 kelurahan yang dibina oleh 6 penyuluh pertanian. Setiap penyuluh pertanian membina 10-20 kelompok tani per kelurahan, dimana satu kelompok tani terdiri dari 10-15 orang. Dari survei awal yang dilakukan keberapa kecamatan, tidak semua kegiatan penyuluhan pertanian berjalan lancar. Seperti di Kecamatan Dempo Utara, kegiatan penyuluhan pertaniannya tidak berjalan dengan lancar dimana penyuluh pertanian yang ditugaskan untuk memberikan penyuluhan terhadap petani hanya datang 1-2 kali dalam seminggu. Berbeda dengan Kecamatan lain dimana penyuluh pertanian datang kelokasi penyuluhan bisa sampai 4 kali dalam seminggu.

Selanjutnya, dalam memberikan materi penyuluhan, penyuluh hanya mempresentasikan suatu materi/ temuan-temuan barunya dengan lebih banyak tulisan dari pada gambar, sehingga terkadang petani merasa bosan dengan materi tersebut. Berawal dari rasa bosan, petani menjadi tidak tertarik dengan materi/ temuan tersebut, walaupun sebenarnya materi/temuan tersebut sangat bagus. Selanjutya, materi difokuskan pada materi pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan meliputi benih,/bibit dan pembenihan/pembibitan, perawatan tanaman dalam hal ini adalah pengendalian hama dan penyakit, serta pengolahan hasil dan pemasaran hasil. Selain itu dalam kegiatan penyuluhan pertanian banyak petani yang tidak hadir di lokasi.

Dari survei awal yang dilakukan, kendala yang dihadapi penyuluh pertanian adalah jarak, sarana penyuluhan dan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan. Dimana seorang penyuluh pertanian untuk dapat sampai ke lokasi penyuluhan harus menempuh jarak sejauh 5-30 km dan sarana yang digunakan oleh penyuluh pertanian adalah kendaraan bermotor. Untuk alat transportasi ini masih banyak penyuluh yang belum mendapatkannya, dan dilihat dari survei awal di lapangan para penyuluh biasanya sulit untuk menjalankan tugasnya karena luasnya wilayah binaan karna itulah sangat menghambat kegiatan penyuluhan pertanian. Kemudian, untuk sarana penyuluhan sendiri bisa dikatakan belum memadai karena dalam proses penyampaian penyuluhan alat yang digunakan hanya berupa bahan-bahan bacaan, infokus pun belum ada dan juga aula pertemuan untuk kegiatan penyuluhan.

Masyarakat desa masih mempunyai sosial budaya yang sangat kental. Oleh karena itu pada aktivitas sehari-hari mereka selalu berkomunikasi dengan baik karena mereka adalah kumpulan manusia yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Masyarakat desa kebanyakan berprofesi sebagai petani. Baik petani yang mengolah lahannya sendiri maupun sebagai petani buruh. Keadaan inilah yang membuat mereka selalu mempunyai hubungan yang erat karena seprofesi. Interaksi antar petani sering terjadi diantara mereka. Ketika mereka sedang melakukan kegiatan usahatani, banyak sekali informasi-informasi yang saling mereka tukar, baik informasi mengenai pertanian maupun non-pertanian. Maka dari itu, dari latar belakang yang telah dikemukakan peneliti tertarik mengambil judul,

“Kendala Penyuluh Dalam Melaksanakan Aktifitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan timbul permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu apa kendala yang dihadapi penyuluh dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan pertanian pada usahatani kopi Di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram?

C. Tujuan Dan Kegunaan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui kendala yang dihadapi penyuluh dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan pada usahatani kopi Di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan bahan masukan serta informasi bagi para pihak yang berwenang dalam mengambil dan menentukan keputusan kebijaksanaan pembinaan petani didalam peranan penyuluh pertanian di Kota Pagaram.
2. Sebagai bahan tambahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya

II. KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. **Konsepsi penyuluhan pertanian**

Penyuluhan bermula di Inggris kira-kira seabad yang lalu dikembangkan oleh Richard Moulton, seorang staf pengajar pada Universitas Cambridge. Pada awalnya penyuluhan ini merupakan suatu metode untuk menyebar luaskan ilmu pengetahuan dari Universitas Cambridge kepada warga masyarakat diluar kampus yang tidak mampu mengikuti pendidikan di universitas karena keterbatasan biaya atau waktu. Dengan kata lain penyuluhan pada waktu itu dapat diartikan sebagai perluasan fasilitas universitas (Suhardiyono, 1989).

Sejak awal abad ke-20 istilah ‘penyuluhan pertanian’ mulai digunakan secara umum di Amerika Serikat untuk menunjukkan bahwa sasaran pengajaran di universitas tidak hanya terbatas di lingkungan kampus tetapi di perluas sehingga semua pihak yang hidup di lingkungan mana pun. Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa yang menempatkan pengajaran sebagai staf universitas. Bertahun-tahun hal ini menjadi kegiatan utama akademi pertanian yang mempekerjakan penyuluh daerah di setiap negara bagian. karena menurunnya jumlah petani, dinas penyuluhan kemudian berupaya melayani semua warga dengan memberikan informasi yang tersedia dari berbagai sumber universitas.

Saat ini sebagian besar negara berbahasa Inggris menggunakan istilah-istilah Amerika untuk kata 'penyuluhan', tetapi sebagian kehilangan makna pendidikannya. Tujuan penyuluhan bagi mereka adalah menjamin agar peningkatan produksi pertanian, yang merupakan tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian, dicapai melalui cara merangsang petani untuk memanfaatkan teknologi modern dan ilmiah yang dikembangkan melalui penelitian (Hawkins dan Van Den Ban, 1999).

Dalam perkembangan selanjutnya pengertian tentang penyuluhan bergeser dan mengarah kepada sektor yang lebih spesifik yaitu bidang pertanian, sehingga munculah pengertian penyuluhan pertanian yaitu suatu pendidikan nonformal bagi masyarakat pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Di Indonesia kegiatan penyuluhan telah berkembang dengan pesat di berbagai sektor pembangunan seperti pertanian, keluarga berencana, kesehatan dan lainnya. Penyuluhan pertanian di Indonesia diartikan sebagai sistem pendidikan di luar sekolah (nonformal) bagi para petani dan keluarganya (ibu tani, pemuda tani) dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup dan berswadaya meningkatkan kesejahteraannya sendiri serta masyarakatnya (Suhardiyono, 1989).

Tujuan penyuluhan pertanian mencakup tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu menumbuhkan perubahan – perubahan dalam diri petani yang mencakup tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap, dan motivasi petani terhadap kegiatan usahatani yang dilakukan. Tujuan penyuluhan jangka panjang yaitu peningkatan taraf hidup masyarakat tani sehingga kesejahteraan hidup petani terjamin (Kartasapoetra, 1991).

Agar dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dapat berlangsung efektif dan efisien, maka terlebih dahulu harus dipahami falsafah penyuluhan. Asumsi yang dipergunakan dalam penyuluhan pertanian antara lain adalah:

- a. Keinginan, kemampuan, kesanggupan untuk maju secara potensial berada pada petani. Kebijakan, suasana dan fasilitas yang menguntungkan akan menimbulkan kegairahan petani untuk berikhtiar.
- b. Petani tidak bodoh, tidak konservatif, melainkan mampu untuk belajar dan sanggup berkreasi.
- c. Belajar dengan mengerjakan sendiri adalah efektif: apa yang dikerjakan/dialami sendiri akan memberikan kesan tersendiri dan melekat pada diri petani dan menjadi kebiasaan baru.
- d. Belajar melalui pemecahan masalah yang dihadapi adalah praktis, kebiasaan mencari kemungkinan-kemungkinan yang lebih baik akan menjadikan petani seorang yang berinisiatif dan berswadaya.
- e. Berperan dalam kegiatan-kegiatan menimbulkan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga program pertanian untuk petani dan oleh petani akan menimbulkan partisipasi yang wajar dari masyarakat tani (Suhardiyono, 1989).

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian adalah :

1. Apa yang harus dilakukan, apa yang akan kita lakukan pada kegiatan penyuluhan terhadap petani misalnya, menyebarkan informasi pertanian yang bermanfaat.
2. Di mana penyuluhan pertanian dilakukan, kegiatan penyuluhan semestinya dilakukan ditempat keluarga tani itu berada, misalnya tempat penjualan saprodi, rumah PPL, masjid, greja, balai desa, tempat perkumpulan keluarga tani (PPL, kelompok tani, dll).
3. Bagaimana kegiatan penyuluhan dilakukan, waktu yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan harus sesuai dengan keperluan dan kondisi sasaran.
4. Oleh siapa kegiatan penyuluhan dilakukan, penyuluhan dilakukan oleh seorang penyuluh pertanian yang profesional baik PNS, swadaya, atau sukarelawan.
5. Bagaimana kegiatan penyuluhan dilakukan, agar kegiatan penyuluhan memperoleh hasil yang maksimal maka harus memenuhi syarat sesuai keadaan sasaran, cukup dalam jumlah dan mutu, tepat mengenai sasaran dan waktunya, amanat harus diterima dan dimengerti, murah pembiayaan (Sukandar, 1983).

Agar dapat melaksanakan tugasnya dalam memberikan penyuluhan, maka seorang penyuluh harus memahami falsafah penyuluhan yang berlandaskan pada tiga hal, yaitu:

1. Penyuluhan merupakan suatu proses pendidikan. Untuk membawa perubahan yang sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang atau masyarakat diperlukan adanya pendidikan. Perubahan tingkah laku yang diharapkan tersebut meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi.

Tanpa adanya 4 faktor tingkah laku tersebut serta interaksinya dalam penerapan sesuatu usahatani, akan sulit diharapkan peningkatan kesejahteraan masyarakat tani yang mendasar.

2. Penyuluhan merupakan proses demokrasi. Dalam kegiatan penyuluhan seorang penyuluh menyampaikan materi penyuluhan yang bermanfaat bagi petani dalam meningkatkan hasil dan mutu hasil produksi usahatani mereka. Penyuluh tidak akan memaksakan agar petani melakukan hal ini atau hal itu sesuai dengan program yang dibebankan kepadanya. Namun demikian penyuluh hanya menyampaikan materi penyuluhannya saja, sedangkan penerapannya diserahkan kepada petani. Apakah penerapan materi penyuluhan akan diterapkan oleh petani secara perseorangan atau diterapkan secara berkelompok. Peran penyuluh dalam kegiatan ini adalah untuk mendorong petani beserta kelompoknya agar petani selalu menerapkan teknologi tepat guna dalam berusaha tani sehingga hasil produksi dan mutunya meningkat yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Melalui kegiatan ini penyuluh meletakkan fondasi yang kokoh bagi suatu demokrasi.

3. Penyuluhan merupakan proses yang terus menerus. Kegiatan penyuluhan dimulai dari tempat seseorang berada dan dengan apa yang dimilikinya. Selanjutnya secara bertahap bergerak kearah tujuan yang ingin dicapai (Suhardiyono, 1989).

2. Konsepsi Peran penyuluh

Peranan agen penyuluhan pertanian adalah membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan. Pendapat petani dan keputusannya berdasarkan kepada citra mereka tentang kenyataan hidup dan dugaan mereka terhadap konsekuensi tindakannya. Namun, dugaan itu tidaklah selalu benar karena bayangan tentang suatu kenyataan sama sekali tidak sesuai dengan kenyataan itu sendiri. Karenanya, penyuluh pertanian bertugas membantu petani untuk menghadapi kenyataan ini. Ini member mereka pengalaman, karena dari tindakan mereka kemudian diperoleh konsekuensi sesuai yang diharapkan. Dengan seiringnya mencapai konsekuensi yang diharapkan, petani menjadi lebih baik penyesuaian dirinya di dalam kehidupan (Hawkins dan Van Den Ban, 1999).

Seorang penyuluh membantu para petani di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu penyuluh mempunyai banyak peran, antara lain penyuluh sebagai pembimbing petani, organisator, dan dinamisator, pelatih, tehnisi dan jembatan penghubung antara keluarga petani dan instansi penelitian di bidang pertanian (Suhardiyono, 1989).

a. Penyuluh sebagai pembimbing petani

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru petani dalam pendidikan nonformal. Ia tidak mempunyai kekuasaan yang ada ditangannya. Seorang penyuluh perlu memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal dengan baik system usahatani setempat dan mempunyai pengetahuan tentang system usahatani, bersimpati terhadap kehidupan dan kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani baik secara teori maupun praktek.

Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai dengan tepat; penyuluh harus mampu memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber dana kredit yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan usahatani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi-instansi yang terkait.

b. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator petani

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak mungkin mapu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani, sehingga petani harus diajak untuk membentuk kelompok-kelompok tani dan mengembangkannya menjadi suatu lembaga ekonomi dan social yang mempengaruhi peran dalam mengembangkan masyarakat disekitarnya.

c. Penyuluh sebagai teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik, karena pada suatu saat ia akan diminta oleh petani untuk memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik maka akan sulit baginya dalam memberikan jasa konsultasi yang diminta petani.

d. Penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani

Penyuluh bertugas untuk menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani. Sebaliknya petani berkewajiban melaporkan hasil pelaksanaan penerapan hasil-hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut kepada penyuluh yang membinanya sebagai jembatan penghubung, selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani kepada lembaga penelitian yang terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut (Suhardiyono, 1989).

3. Sasaran Penyuluhan Pertanian

Sasaran penyuluhan pertanian yaitu siapa yang sebenarnya disuluh atau ditunjukkan kepada siapa penyuluhan pertanian tersebut. Maka dengan tegas kita dapat menyatakan bahwa sasaran penyuluhan pertanian adalah para petani beserta keluarganya (Kartasapoetra, 1991).

Media penyuluhan pertanian sebagai alat komunikasi yang berfungsi untuk memindahkan gagasan, pendapat dan perasaan dari penyuluh kepada petani, tetapi melalui media penyuluhan akan menjadi perpindahan sesuatu dari seseorang

penyuluh kepada petani, maka apabila petani telah mau mempelajari, meniru dan menerapkan cara baru hendaknya penyuluh berlangsung terus secara aktif (Syamsudin,1987).

4. Pendidikan Penyuluhan

Penyuluhan merupakan pendidikan nonformal bagi petani beserta keluarganya; dengan demikian kegiatan dalam alih pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di bidang penyuluhan merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu petani dalam mengembangkan diri mereka agar mampu mencapai tujuan yang diinginkannya, sehingga dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan, penyuluh lapangan harus menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan pengalaman baru bagi orang yang sedang belajar. Proses belajar mengajar berkaitan dengan perubahan seseorang dalam bertingkah laku. Perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang karena adanya kegiatan belajar mengajar dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Pendidikan penyuluhan dengan sengaja menggunakan komunikasi informasi untuk membantu manusia membentuk pendapat dan mengambil keputusan yang benar. Didalamnya tercakup tujuan mendidik, yaitu belajar membentuk pendapat dengan cara belajar mengambil keputusan. Penyuluhan juga dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian di dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan

wawasan. Sebagai saran kebijakan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani.

Organisasi penyuluhan mencoba membuat perubahan sesuai dengan keinginan petani, misalnya dalam pengendalian yang lebih baik terhadap penyakit tanaman. Cara ini juga dapat membantu petani mencapai tujuannya misalnya, memilih sistem usaha tani yang memberi pendapatan yang tinggi tetapi juga berisiko tinggi, atau sebaliknya. Jika dinilai memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan, petani akan lebih menyukai menentukan tujuannya sendiri (Suhardiyono, 1989).

5. Komunikasi Pertanian

Menurut Soekartawi (2005), bahwa komunikasi pertanian adalah informasi yang berisikan tentang informasi pertanian yang diperlukan masyarakat tani, jalannya proses komunikasi memiliki beberapa komponen yaitu:

a. Komunikator

Komunikator adalah orang atau petugas yang bertugas menyampaikan pesan, apakah itu pesan pembangunan dalam artian yang lebih umum atau pesan pembangunan pertanian, kepada komunikan agar pesan tersebut dapat diterima dan dilaksanakan oleh komunikan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

b. Pesan

Amanat atau pesan ini merupakan pikiran-pikiran tertentu yang harus disampaikan atau di komunikasikan dalam proses komunikasi tersebut, pesan ini dapat berupa pengetahuan, teknologi, rencana-rencana pertanian kepada para petani agar dapat mengikuti, meniru atau menerapkannya.

c. Komunikan/penerima pesan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan. Dalam komunikasi pertanian, komunikan biasanya adalah petani. Kemudian karena ragamnya sistem sosial yang ada di masyarakat kita, maka komunikan ini juga beragam tergantung dari system social yang ada disekelilingnya.

6. Sarana dan Prasarana

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan atau mempermudah pelaksanaan suatu pekerjaan. Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu. Jadi, pengertian fasilitas kerja adalah segala sesuatu berupa sarana dan prasarana yang dapat membantu memudahkan suatu kegiatan atau aktivitas. Dalam pelaksanaan proses perkantoran yang produktif, maka perusahaan harus menyediakan fasilitas kerja yang lengkap. Secara umum sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. (contohnya: sabit, cangkul, dll) prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi. (contohnya: lahan, jalan, parit, pabrik, tempat kerja, dll) (Zakiah *dalam* Maulid, 2013).

7. Jarak

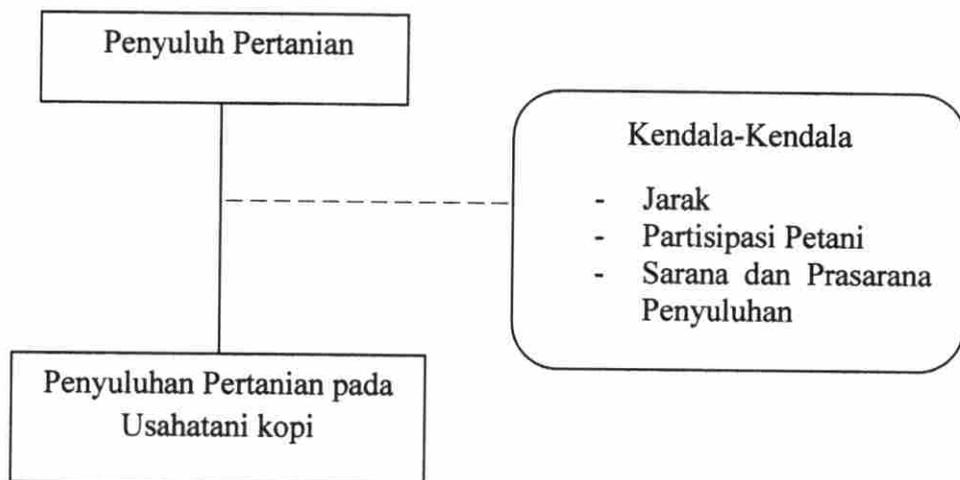
Jarak adalah jauh antara dua benda atau tempat, sedangkan tempat tinggal adalah rumah yang didiami (ditinggali) atau ditempati. Jadi jarak tempat tinggal atau jarak fisik adalah faktor pengaruh mutlak yang mempengaruhi seseorang ditempat lain. Kemampuan seseorang tidak saja disebabkan oleh potensi yang ada dalam dirinya (faktor internal), tetapi juga oleh faktor diluar dirinya (faktor eksternal). Terbentuknya pribadi seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya, baik lingkungan vertikal (genetika, tradisi) maupun lingkungan horizontal (geografik, fisik dan sosial). Perilaku manusia akan terbentuk tidak saja secara alami, tetapi juga karena faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat secara umum (Ndraha, 1999).

B. Model Pendekatan

Penyuluh pertanian adalah orang yang bekerja di bidang penyuluhan pertanian. Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian pada usahatani kopi tidak selalu berjalan dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Dimana terdapat kendala yang dihadapi oleh penyuluh, seperti jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan penyuluhan yang harus ditempuh penyuluh dari rumah ke lokasi penyuluhan sejauh 5-30 km dan jalan yang dilalui pun banyak yang berlobang/rusak sehingga menghambat perjalanan penyuluh pertanian. Sarana penyuluhan pun masih kurang dimana belum adanya gedung pertemuan, sarana penyuluhan yang masih kurang dan proses penyampaian materi pun hanya menggunakan fotocopy sebagai

bahan bacaan petani dan tempat kegiatan pun sering menggunakan rumah masyarakat dan kebun petani. Dari proses yang sudah dijelaskan maka akan mempengaruhi petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan.

Dari penjelasan diatas maka dapat digambarkan model pendekatan secara diagramatik sebagai berikut.



Keterangan :

————— : Proses

----- : Mempengaruhi

Gambar 1. Diagramatik Kendala Penyuluhan Pertanian Pada Usahatani Kopi

C. Operasional Variabel

1. Informan yaitu orang yang dapat memberikan keterangan tentang informasi yang diperlukan oleh peneliti (penyuluh pertanian).
2. Jarak adalah jarak tempuh yang dilalui penyuluh dalam melakukan penyuluhan pertanian (km).
3. Transportasi adalah kendaraan yang digunakan penyuluh pertanian dalam melaksanakan penyuluhan (motor/mobil).
4. Sarana penyuluhan adalah fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan penyuluhan pertanian (materi, alat bantu, dan alat peraga,).
5. Prasarana adalah bangunan fisik yang dapat mendukung kegiatan penyuluhan pertanian (jalan, lingkungan, aula pertemuan, dan SDM).
6. Partisipasi petani adalah frekuensi kehadiran petani pada kegiatan penyuluhan pertanian (tingkat kehadiran).
7. Tofografi adalah gambaran umum daerah yang akan dilakukan penyuluhan.

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram. Dengan pertimbangan bahwa Kecamatan tersebut terdapat penyuluhan pertanian dan mayoritas penduduknya adalah petani kopi serta merupakan salah satu Wilayah Binaan Balai Penyuluhan Pertanian Dempo Utara. Sedangkan penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2015.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Singarimbun dan Sofian (1989), metode survei adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara factual dari kelompok daerah dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengeumpulan data pokok dimana hasil penelitian dapat digeneralisasi (berlaku untuk daerah setempat atau tempat penelitian).

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2014) survey merupakan rancangan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sensus. Sensus adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2014). Dari pernyataan Sugiyono, maka sampel dari penelitian ini yaitu penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Dempo Utara sebanyak 6 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara dan Observasi. Wawancara merupakan suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data guna untuk informasi dengan tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistemik dan berlandaskan pada tujuan penyeledikan . Data yang akan dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer melalui wawancara langsung dengan penyuluh pertanian dengan menggunakan kuisisioner sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada misalnya dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu (Soekidjo, 2002).

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dilokasi penelitian mengenai ha-hal yang ada kaitannya dengan penelitian, Dalam melakukan pengamatan dilakukan strategi non intervensi. Oleh karena itu, pemakaian alat bantu rekam hanya dilakukan pada acara-acara tertentu yang melibatkan banyak orang bukan pada aktivitas individual (Bungin, 2001).

E. Metode Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan yang ada digunakan analisis deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut (Meleong, 2014).

Selanjutnya menurut Bungin, (2007), penggunaan analisis dengan pendekatan kualitatif yaitu yang bertujuan menggali atau membangun suatu persisi atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan. Metode analisis deskriptif merupakan satu-satunya andalan dan relevan untuk bisa memahami fenomena sosial atau tindakan manusia.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian

1. Keadaan Geografis dan Batas Wilayah

Kecamatan Dempo Utara merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan. Dimana kecamatan Dempo Utara terdiri dari 6 Kelurahan yaitu kelurahan Agung Lawangan, Kelurahan Bumi Agung, Kelurahan Burung Dinang, Kelurahan Muara Siban, Kelurahan Pagar Wangi, dan Kelurahan Jangkar Mas.

Batas wilayah Kecamatan Dempo Utara ini adalah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pagar Alam Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Dempo Tengah, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pumi.

Kecamatan ini terletak pada ketinggian 700 m dari permukaan laut dengan suhu maksimal 32°C dan suhu minimal 29°C. Jarak wilayah kecamatan dengan kelurahan terjauh adalah 13 km, jarak wilayah kecamatan ke pusat kota adalah 13 km, dan jarak wilayah kecamatan dengan ibu kota provinsi adalah 312 km.

2. Penduduk dan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Kecamatan Dempo Utara pada bulan Mei 2015 sebanyak 20442 jiwa. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Dempo Utara Menurut Umur.

No	Umur (th)	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1.	≤ 10	1.819	1.800	3.619
2.	11 – 20	1.605	1.554	3.159
3.	21 – 30	2.013	1.532	3.545
4.	31 – 40	1.597	1.503	3.100
5.	41 – 50	1.505	1.353	2.922
6.	51 – 70 ke atas	2.080	2.081	4.361
Jumlah		10.619	9.823	20.442

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2015.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk kecamatan Dempo Utara ini sebagian besar berusia 21 – 50 tahun dengan jumlah 9.567 jiwa. Hal ini tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan kegiatan usahatani. Umur 20 – 50 tahun sangat potensial dan produktif dalam menjalankan kegiatan usahatani.

Di Kecamatan Dempo Utara pada umumnya mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani. Selebihnya mempunyai mata pencaharian di bidang lain seperti pegawai negeri, wiraswasta, buruh, pedagang, dosen, pegawai swasta, dan paramedis. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Dempo Utara.

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
1.	Bertani	6.334
2.	Pegawai Negeri	272
3.	TNI/POLRI	41
4.	Buruh	1.167
5.	Pedagang	219
6.	Wiraswasta	506
7.	Pegawai Swasta	249
8.	Paramedis	70
9.	Dosen	9
10.	Pensiunan/Purnawira	36
11.	Mahasiswa/Pelajar	4.921
12.	Belum Bekerja	6.618
Jumlah		20.442

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2015.

3. Kondisi Religius

Penduduk Kecamatan Dempo Utara mayoritas beragama islam seperti pada umumnya masyarakat Indonesia. Keadaan penduduk Kecamatan Dempo Utara menurut kepercayaan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Keadaan Penduduk Kecamatan Dempo Utara Menurut Agama.

No.	Agama	Jumlah (orang)
1.	Islam	20.426
2.	Kristen	8
3.	Katolik	4
4.	Hindu	4
5.	Budha	-
Jumlah		20.442

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2015.

Penduduk Kecamatan Dempo Utara yang beragama Islam sebanyak 20.426 orang, beragama Kristen sebanyak 8 orang, katolik sebanyak 4 orang, Hindu sebanyak 4 orang dan yang beragama Budha tidak ada. Meskipun penduduk Kecamatan Dempo Utara ada yang berlainan agama. Mereka sudah terbiasa hidup rukun dan saling menghormati antar pemeluk agama.

4. Pendidikan

Penduduk Kecamatan Dempo Utara sebagian besar berpendidikan SMA. Tetapi ada juga yang berhasil menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana. Tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Dempo Utara dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Penduduk Kecamatan Dempo Utara.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak Sekolah	7.745
2.	SD	4.259
3.	SMP	2.780
4.	SMA	3.802
5.	Akademi	486
6.	Sarjana	1.016
7.	Pasca Sarjana	7
Jumlah		20.442

Sumber : Hasil Olahan Data primer, 2015

5. Lama Masa Kerja Penyuluh Pertanian

Bagi penyuluh pertanian, lama masa kerja akan sangat mempengaruhi pengalaman dan keahlian sebagai penyuluh pertanian sekaligus pola kerja dan kemampuan penyuluh itu sendiri. Dengan masa kerja yang lama, maka dapat memberikan kemudahan bagi penyuluh pertanian dalam memberikan solusi dan membantu permasalahan yang dihadapi petani karena telah memiliki banyak pengalaman dan referensi solusi pada masalah – masalah yang dihadapi petani. Berikut tabel lama masa kerja penyuluh pertanian di Kecamatan Dempo Utara.

Tabel 7. Lama Masa Kerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Dempo Utara.

No.	Nama	Lama Masa Kerja (tahun)	Tahun ditugaskan di Kecamatan Dempo Utara	Lama Masa Kerja di Kecamatan Dempo Utara (tahun)
1.	Darsipa	30	1998	17
2.	Sahoni	31	1999	16
3.	Suwarto	32	2010	5
4.	Dian Anom	7	2013	2
5.	Mirza Davidson	11	2012	3
6.	Mudo Fahrudin	34	2004	4

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2015.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa petugas terlama yang ditempatkan di Kecamatan Dempo Utara adalah Bapak Darsipa dan Bapak Sahoni yang masing – masing telah bekerja selama 17 tahun dan 16 tahun. Sedangkan Bapak Suwarto, Bapak Dian Anom, Bapak Mirza Davidson dan Bapak Mudo Fahrudin baru ditugaskan di Kecamatan Dempo Utara sejak tahun 2010, 2013, 2012 dan 2004

walaupun telah bekerja sebagai penyuluh pertanian selama 32 tahun, 7 tahun, 11 tahun dan 34 tahun. Lama masa kerja penyuluh pertanian di suatu tempat akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan seorang penyuluh dalam memahami karakteristik petani dan pertanian di daerah tempat bertugas. Bagi penyuluh pertanian yang baru ditugaskan di Kecamatan Dempo Utara tentu membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan kondisi pertanian dan karakteristik petani di Kecamatan Dempo Utara.

6. Kunjungan Lapangan Penyuluh Pertanian dan Waktu Yang Dibutuhkan

Dalam melakukan kunjungan lapangan, penyuluh pertanian hanya 2 kali dalam seminggu dan waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian materi antara 2 – 6 jam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kunjungan Lapangan Penyuluh Pertanian dan Waktu Yang Dibutuhkan Dalam Penyampaian Materi di Kecamatan Dempo Utara.

No	Kelurahan	Penyuluh Pertanian	Kunjungan ke Lapangan Dalam Seminggu	Waktu Yang Dibutuhkan dalam penyampaian materi(jam)
1.	Agung Lawangan	Darsipa	2	3 – 4
2.	Bumi Agung	Sahoni	2	2 – 6
3.	Burung Dinang	Suwarto	Tidak tentu	4 – 5
4.	Pagar Wangi	Dian Anom	2	3 – 4
5.	Muara Siban	Mirza Davidson	2	4
6.	Jangkar Mas	Mudo Fahrudin	Tidak tentu	3- 5

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2015.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kunjungan lapangan yang dilakukan penyuluh pertanian dalam seminggu adalah 2 kali dan untuk Kelurahan Burung Dinang dan Jangkar Mas tidak tentu. Lalu waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian materi berbeda – beda, untuk waktu yang paling singkat 2 jam dan waktu yang paling lama 6 jam.

7. Tingkat Kehadiran Petani

Dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian petani di Kecamatan Dempo Utara tidak seluruhnya dapat mengikuti kegiatan tersebut. Dimana hanya sebagian petani yang hadir dalam kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Kehadiran Petani Dalam Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Dempo Utara.

No.	Kelurahan	Penyuluh Pertanian	Tingkat kehadiran petani (%)
1.	Agung Lawangan	Darsipa	50
2.	Bumi Agung	Sahoni	60
3.	Burung Dinang	Suwarto	90
4.	Pagar Wangi	Dian Anom	60
5.	Muara Siban	Mirza Davidson	50
6.	Jangkar Mas	Mudo Fahrudin	50

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2015.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kehadiran petani yang paling tinggi adalah di Kelurahan Burung Dinang yaitu 90% dan untuk Kelurahan Agung Lawangan 50% , Kelurahan Bumi Agung 60%, Kelurahan Pagar Wangi 60%, Kelurahan Muara Siban 50% dan Kelurahan Jangkar Mas 50%.

8. Jarak Yang Ditempuh Penyuluh Pertanian

Lokasi kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Dempo Utara yang terdekat yaitu 3 km dari tempat tinggal penyuluh dan 30 km untuk lokasi kebun petani yang paling jauh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jarak Yang Harus Ditempuh Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Dempo Utara.

No.	Kelurahan	Penyuluh Pertanian	Jarak Yang Ditempuh (km)	
			Rumah	Kebun
1.	Agung Lawangan	Darsipa	15	20
2.	Bumi Agung	Sahoni	18	19
3.	Burung Dinang	Suwarto	18	23
4.	Pagar Wangi	Dian Anom	3	30
5.	Muara Siban	Mirza Davidson	15	20
6.	Jangkar Mas	Mudo Fahrudin	5	15

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2015.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jarak yang ditempuh penyuluh pertanian untuk ke lokasi kegiatan penyuluhan di Kelurahan Agung Lawangan 15 km untuk rumah petani dan 20 km untuk kebun, Kelurahan Bumi Agung 18 km untuk rumah rumah petani dan 19 km untuk kebun, Kelurahan Burung Dinang 18 km untuk rumah petani dan 23 km untuk kebun, Kelurahan Pagar Wangi 3 km rumah petani dan 30 km untuk kebun, Kelurahan Muara Siban 15 km untuk rumah petani dan 20 km untuk kebun serta Kelurahan Jangkar Mas 5 km untuk rumah petani dan 15 km untuk kebun.

B. Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Melakukan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kelurahan Agung Lawangan

1. Partisipasi Petani

Dari hasil wawancara dengan penyuluh pertanian Kelurahan Agung Lawangan, bahwa kendala yang dihadapi oleh penyuluh adalah partisipasi petani yang masih kurang dimana setiap ada kunjungan penyuluhan lapangan petani yang hadir hanya 50%. Lalu dalam melakukan penyuluhan waktu yang dibutuhkan pun tidak tentu karena sesuai materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Dan penyuluh pertanian harus siap kapan pun dibutuhkan petani baik itu pagi, siang, sore atau pun malam. Lalu, kegiatan penyuluhan pun dilaksanakan di rumah petani dan kebun petani. Kegiatan yang dilakukan di rumah petani bila materi yang disampaikan berupa teori-teori pengetahuan dan kegiatan penyuluhan akan dilakukan di kebun petani bila materi yang disampaikan membutuhkan contoh/proses pelaksanaannya.

Dalam kegiatan penyuluhan usahatani kopi, ide-ide baru yang disampaikan adalah kopi sambung, petik merah untuk peningkatan mutu kopi, penggunaan pupuk organik, dan stek akar. Dalam penyampaian materi, penyuluh menyampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan kelompok binaan. Dan sebelum melakukan kegiatan penyuluh sudah menyusun program penyuluhan. Cara penyuluh menyusun program penyuluhan adalah penyuluh harus mengetahui kondisi lapangan, pengumpulan masalah, cara pemecahan masalah dan tujuan penyuluhan.

Selanjutnya menurut Darsipa sebagai penyuluh pertanian di Kelurahan Agung Lawangan, masalah yang sering dihadapi oleh kelompok binaan adalah harga jual dan produksi yang masih kurang. Sehingga penyuluh terus memberikan materi untuk peningkatan produksi dan kualitas mutu kopi yang baik. Dalam kegiatan penyuluhan usahatani kopi, materi yang diberikan penyuluh kepada kelompok binaan penyuluh sering berhasil memecahkan masalah yang dialami oleh kelompok binaan.

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian, jarak yang ditempuh penyuluh untuk sampai ke lokasi kegiatan adalah 15 km dengan waktu tempuh ± 30 menit dari tempat tinggal penyuluh. Lokasi kegiatan pun ada yang jauh dari tempat tinggal penyuluh. Tetapi penyuluh tidak mengutamakan yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal penyuluh. Bila ada kegiatan yang mendadak, maka penyuluh menggunakan handphone sebagai alat komunikasi untuk yang berlokasi jauh dari tempat tinggal.

2. Sarana dan Prasarana Penyuluhan

Sarana dan prasarana sangat perlu dalam melakukan kegiatan penyuluhan usahatani kopi. Karena bila sarana dan prasarana tidak mendukung maka proses kegiatan penyuluhan pun akan terhambat. Seperti alat bantu, alat peraga, brosur-brosur untuk penyampaian materi dan kendaraan yang digunakan penyuluh. Kendaraan yang digunakan penyuluh untuk ke lokasi kegiatan penyuluhan adalah motor dinas. Lalu sarana dan prasarana yang dimiliki penyuluh saat ini sudah memperpanjang kegiatan penyuluhan walaupun masih belum lengkap.

Selanjutnya dalam seminggu, penyuluh melakukan kegiatan penyuluhan adalah 4 kali dalam seminggu secara jadwal. Akan tetapi kenyataan dilapangan berbeda dengan jadwal yang telah ada. Dimana dalam seminggu penyuluh hanya 1 -2 kali melakukan kegiatan penyuluhan. Dikarenakan petani yang susah dikumpulkan, keterbatasan waktu yang dimiliki petani, status sosial petani, dan tenaga kerja. Maka dari itu penyuluh harus menyesuaikan dengan kondisi petani. Dari hal tersebut maka penyuluh selalu melakukan komunikasi melalui handphone untuk penjadwalan kegiatan penyuluhan dan untuk melihat perkembangan yang dialami kelompok binaan penyuluh.

C. Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Melakukan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kelurahan Bumi Agung

1. Partisipasi Petani

Dari hasil wawancara dengan penyuluh pertanian di Kelurahan Bumi Agung bahwa kendala yang dihadapi penyuluh pertanian adalah partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan yang masih kurang. Dimana petani ingin bukti yang nyata terhadap apa yang telah penyuluh sampaikan kepada petani. Karena petani belum langsung menerapkan apa yang penyuluh berikan. Mereka masih mempertimbangkan materi atau temuan-temuan baru yang diberikan oleh penyuluh pertanian.

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan, kadang penyuluh menyampaikan materi di rumah petani bila materi yang disampaikan berupa teori. Dan penyuluh juga menggunakan kebun petani sebagai tempat kegiatan penyuluhan bila materi yang disampaikan memerlukan praktik langsung. Agar petani langsung memahami apa yang diberikan oleh penyuluh sehingga petani bisa menerapkan materi tersebut.

Untuk waktu yang dibutuhkan oleh penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi tidak tentu, tergantung materi yang disampaikan. Bila materi yang disampaikan membahas dari penanaman, perawatan, panen dan pasca panen. Maka waktu yang dibutuhkan antara 5-6 jam. Akan tetapi, bila materi yang disampaikan berupa informasi biasa. Maka waktu yang dibutuhkan 2-3 jam. Selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Waktu untuk kegiatan tersebut tidak tentu. Baik itu pagi, siang, sore atau pun malam hari, karena penyuluh harus siap kapanpun dibutuhkan oleh kelompok binaan.

Selanjutnya, dalam kegiatan penyuluhan usahatani kopi. Teknologi baru yang sering penyuluh terapkan adalah petik merah, stek sambung, dan penggunaan pupuk organik. Dari materi-materi tersebut, sampai saat ini tidak banyak petani yang melakukannya. Karena petani beranggapan bila menggunakan petik merah, maka mereka akan didahului oleh orang lain (di panen oleh orang lain). Oleh karena itu petani tidak mau melakukan petik merah. Dan untuk jumlah kehadiran setiap kegiatan penyuluhan 60% petani yang hadir di lokasi dikarenakan keterbatasan waktu dimiliki petani.

Sahoni, sebagai penyuluh pertanian di Kelurahan Bumi Agung mengatakan dari semua materi yang disampaikan 50% sudah mengatasi masalah yang dialami oleh kelompok binaan. Proses penyampaian materi pun sudah sesuai kebutuhan kelompok binaan. Selanjutnya sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, penyuluh sudah menyusun program penyuluhan. Karena bila program penyuluhan tidak ada maka penyuluh akan sulit untuk merencanakan jadwal dan materi yang akan disuluhkan kepada kelompok binaan. Cara penyuluh dalam menyusun program penyuluhan adalah penyuluh harus memahami topografi daerah penyuluhan, pengumpulan masalah, cara pemecahan masalah, dan tujuan penyuluhan. Selanjutnya, alat bantu yang digunakan penyuluh setiap kegiatan penyuluhan adalah alat tulis, alat peraga dan pumplet.

2. Sarana dan Prasarana Penyuluhan

Untuk sarana dan prasarana dalam melakukan penyuluhan Sahoni mengatakan bahwa sarana dan prasarana sangat penting. Karena bila sarana dan prasarana tidak mendukung maka kegiatan penyuluhan akan sulit dilaksanakan dan tidak berjalan dengan apa yang diharapkan. Sedangkan untuk kelokasi kegiatan, penyuluh menggunakan motor sebagai alat transportasi dan jalan yang dilalui banyak yang rusak sehingga menghambat penyuluh dalam melakukan aktivitasnya. Akan tetapi penyuluh sudah puas dengan sarana dan prasarana yang penyuluh miliki saat ini walaupun masih belum lengkap.

Selanjutnya, jarak yang harus ditempuh penyuluh untuk kelokasi penyuluhan sejauh 18 km dari tempat tinggal penyuluh dengan waktu tempuh ± 30 menit. Walaupun jarak yang cukup jauh untuk kelokasi kegiatan, penyuluh tidak mengutamakan lokasi yang lebih dekat dengan tempat tinggal penyuluh. Karena dalam penyuluhan tidak ada yang lebih diutamakan semuanya sama. Dan penyuluh akan melakukan lewat handphone bila ada kegiatan atau informasi yang mendadak untuk lokasi yang jauh dari tempat tinggal penyuluh.

Dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan, dalam seminggu secara jadwalseharusnya penyuluh melakukan penyuluhan 4 kali. Akan tetapi kenyataan dilapangan berbeda dengan jadwal yang sudah dibuat. Dimana penyuluh hanya 1-2 kali melakukan penyuluhan dikarenakan petani yang susah ditemui. Sehingga penyuluh menyesuaikan dengan petani.

D. Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Melakukan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kelurahan Burung Dinang

1. Sarana dan Prasarana Penyuluhan

Kelurahan Burung dinang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian mencapai 90%. Lalu dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian, penyuluh Kelurahan Burung Dinang mengatakan jadwal kegiatan hanya sebagai bahan acuan. Dimana kenyataanya dalam melakukan penyuluhan, jadwalnya tidak tentu sesuai dengan kebutuhan petani. Baik itu pagi, siang, atau malam. Sehingga penyuluh harus siap kapan saja dibutuhkan petani.

Proses penyampaian materi dilakukan sesuai kebutuhan petani. Dimana bila materi yang disampaikan hanya teori, maka kegiatan akan dilakukan di rumah petani. Bila materi yang disampaikan memerlukan praktik, maka kegiatan akan dilakukan di kebun petani agar petani langsung melihat bagaimana cara melakukannya. Selanjutnya, dalam melakukan kegiatan penyuluhan waktu yang dibutuhkan pun rata-rata 4-5 jam. Tergantung dengan materi yang disampaikan penyuluh pertanian. Dan agar tujuan kegiatan penyuluhan tercapai dengan baik penyuluh harus melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan petani.

Transportasi yang penyuluh gunakan untuk kelokasi kegiatan adalah sepeda motor dan fasilitas yang penyuluh gunakan seperti alat tulis, alat peraga, dan pumplet. Untuk penggunaan infokus sangat jarang karena dalam satu kecamatan hanya ada satu infokus sehingga untuk penggunaan alat ini sangat terbatas. Sarana dan prasarana dalam kegiatan penyuluhan pertanian sangat penting untuk mendukung kemaksimalan penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Kemudian, dalam seminggu penyuluh melakukan penyuluhan secara jadwal adalah 4 kali dalam seminggu. Akan tetapi kenyataannya berbeda dengan jadwal yang sudah ada. Dikarenakan penyuluh harus menyesuaikan dengan petani. Dimana petani tidak selalu bisa mengikuti kegiatan penyuluhan. Maka dari itu penyuluh selalu melakukan komunikasi dengan petani untuk melihat perkembangannya.

Penyuluh pertanian pada dasarnya bertugas untuk merubah perilaku petani. Dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dengan adanya tugas tersebut, seorang petugas penyuluh pertanian harus memiliki pendidikan yang tinggi dengan wawasan dan cara berpikir yang luas. Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan, ide-ide baru yang penyuluh berikan untuk usahatani kopi adalah pergantian tanaman yang sudah tua dan peningkatan mutu kopi dengan melakukan petik merah. Proses penyampaian materi pun sudah sesuai dengan kebutuhan kelompok binaan penyuluh.

Selanjutnya, dalam kegiatan penyuluhan usahatani kopi. Materi yang diberikan penyuluh 50% sudah mengatasi masalah yang dialami kelompok binaan. Lalu dalam melakukan penyuluhan usahatani kopi penyuluh sudah menyusun program penyuluhan. Dalam menyusun program penyuluhan, penyuluh harus berdasarkan keadaan lapangan, pengumpulan masalah, cara mengatasi masalah serta tujuannya. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan usahatani kopi sejauh ini sudah mengikuti program yang disusun. Dalam pelaksanaannya menggunakan alat bantu seperti alat tulis, pumplet, dan alat peraga.

Lebih lanjut menurut penyuluh pertanian Kelurahan Burung Dinang, jarak lokasi penyuluhan dengan tempat tinggal adalah 18 km. Dan tidak ada yang lebih diutamakan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Baik itu yang berlokasi dekat atau pun yang berlokasi jauh dengan tempat tinggal penyuluh.

E. Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Melakukan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kelurahan Pagar Wangi

1. Jarak

Dari hasil wawancara dengan Dian Anom penyuluh pertanian Kelurahan Pagar Wangi, kendala yang dihadapi penyuluh saat melaksanakan aktivitas penyuluhan pada usahatani kopi meliputi jarak, lokasi kebun yang terpencar-pencar dan sarana penyuluhan yang masih belum lengkap. Sehingga penyulu hanya sesekali datang ke kebun petani untuk melihat perkembangan. Lalu kurangnya sarana penyuluhan yang membuat kegiatan penyuluhan kurang maksimal karena keterbatasan sarana, disamping itu jarak yang harus ditempuh untuk ke kebun petani sejauh 30 km dari tempat tinggal penyuluh.

Lebih lanjut menurutnya, jarak yang harus ditempuh untuk ke lokasi penyuluhan yaitu untuk rumah petani sejauh 3 km dari tempat tinggal penyuluh sedangkan untuk ke lokasi kebun sejauh 30 km dari tempat tinggal penyuluh. Itupun untuk yang terdekat karena lokasi kebun petani yang terpencar-pencar dan jalan yang dilalui pun berbukit. Sehingga jarak dan jalan yang ditempuh penyuluh pertanian menghambata kegiatan penyuluhan seperti efisiensi waktu. Akan tetapi, walaupun jarak yang jauh dari tempat tinggal, bila jadwal sudah ditentukan maka penyuluh tetap akan ke lokasi kegiatan karena sudah terjadwal. Untuk transportasi yang digunakan penyuluh adalah sepeda motor.

Dari kendala yang dihadapi penyuluh, sehingga penyuluh lebih sering melakukan kegiatan di rumah petani. Karena lokasi kebun yang sangat jauh dan terpencar-pencar. Lalu lamanya materi yang disampaikan tergantung dengan kebutuhan petani. Agar tujuan penyuluhan tercapai dengan baik penyuluh harus menyusun program penyuluhan dan melakukan LAKU (latihan kunjungan). Cara penyuluh menyusun program penyuluhan adalah dengan melihat keadaan wilayah penyuluhan, potensi wilayah, pengumpulan masalah, cara mengatasi masalah dan tujuan penyuluhan.

Pembangunan pertanian ke depan diharapkan dapat memberi kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja, serta mampu memanfaatkan semua peluang ekonomi. Untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal dengan ciri mandiri, professional, berjiwa wirausaha, mempunyai dedikasi, etos kerja, disiplin dan moral yang tinggi serta berwawasan global, sehingga petani dan pelaku usaha pertanian lain akan mampu membangun usahatani yang berdaya saing tinggi. Salah satu upaya untuk meningkatkan SDM pertanian, terutama SDM petani, adalah melalui kegiatan penyuluhan pertanian.

Teknologi baru yang penyuluh berikan berupa stek sambung, petik merah untuk meningkatkan mutu kopi, penggunaan pupuk kompos dan pemberian kapur untuk penyuburan humus tanah. Untuk ide baru yang penyuluh berikan kedepannya adalah stek hasil serdadu. Dari kegiatan yang dilakukan jumlah kehadiran mencapai 60%. Materi yang penyuluh berikan pun sudah sesuai dengan kebutuhan kelompok

binaan penyuluh. Dari materi yang penyuluh berikan pada kelompok binaan 50% sudah mengatasi masalah yang dialami kelompok binaan penyuluh. Lalu pelaksanaan kegiatan penyuluhan usahatani kopi di Kelurahan Pagar Wangi sudah mengikuti program yang disusun.

2. Sarana dan Prasarana Penyuluhan

Penyuluh pertanian Kelurahan Pagar Wangi mengatakan bahwa sarana dan prasarana sangat penting dalam melakukan kegiatan penyuluhan usahatani kopi. Karena bila sarana dan prasarana tidak ada maka kegiatan penyuluhan akan terhambat dan tidak berjalan seperti apa yang diharapkan. Penyuluh pertanian Kelurahan Pagar Wangi juga mengatakan bahwa belum puas dengan sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini karena masih kurang lengkap seperti alat bantu, alat peraga jalan yang masih rusak. Lalu dalam seminggu secara jadwal penyuluh melakukan penyuluhan sebanyak 4 kali. Akan tetapi kenyataan dilapangan sangat berbeda dimana penyuluh hanya 2 kali dalam seminggu melakukan penyuluhan dikarenakan halangan yang dihadapi oleh petani seperti waktu dan keterbatasan tenaga kerja. Walaupun penyuluh jarang kelokasi kegiatan, penyuluh masih melakukan komunikasi dengan petani lewat handphone untuk melihat perkembangan yang dialami petani.

F. Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Melakukan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kelurahan Muara Siban

1. Jarak

Dari hasil wawancara dengan penyuluh pertanian Kelurahan Muara Siban, mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan pada usahatani kopi adalah jarak yang harus ditempuh. Dimana jarak yang harus ditempuh penyuluh untuk kelokasi kegiatan 20 km dari tempat tinggal penyuluh dan jalan yang dilalui naik turun bukit. Sehingga efisiensi waktu sangat sulit dalam melakukan aktivitas penyuluhan pada usahatani kopi. Selanjutnya penyuluh lebih sering melakukan kegiatan di kebun petani untuk teknis budidaya dan sesekali melaksanakan kegiatan di rumah petani bila materi yang disampaikan berupa teori atau membahas tentang agribisnis.

Lamanya penyuluh melaksanakan aktivitas penyuluhan rata-rata 4 jam setiap kegiatan akan tetapi tergantung dengan materi yang disampaikan. Cara penyuluh melaksanakan kegiatan agar tujuan penyuluhan tercapai dengan baik adalah penyuluh melakukan peninjauan lapangan dan harus memberikan contoh untuk setiap materi yang disampaikan. Lalu dalam kegiatan penyuluhan usahatani kopi, teknologi yang penyuluh terapkan adalah stek sambung dan penggunaan pupuk kompos. Untuk ide baru yang penyuluh berikan adalah jangan terlalu sering menggunakan herbisida lebih baik secara manual.

Selanjutnya, jumlah kehadiran disetiap kegiatan hanyak 50% dimana petani yang tidak hadir beralasan waktu yang kurang tepat. Walaupun jumlah kehadiran hanya 50%, penyuluh tetap menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan kelompok binaan penyuluh. Materi yang disampaikan pun 50% sudah mengatasi masalah yang dihadapi kelompok binaan penyuluh. Lebih lanjut menurutnya, sebelum melakukan kegiatan penyuluh sudah menyusun program terlebih dahulu karena bila program penyuluhan tidak ada maka kegiatan penyuluhan akan mengambang atau tidak tau arahnya kemana. Cara penyuluh menyusun program penyuluhan adalah berdasarkan keadaan lapangan, pengumpulan masalah, cara mengatasi masalah dan tujuan penyuluhan.

Pelaksanaan program penyuluhan di Kelurahan Muara Siban sudah mengikuti program yang disusun. Program penyuluhan tujuannya adalah harus diarahkan pada upaya meningkatkan peran serta petani melalui kelompok tani untuk mencapai sasaran produksi dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka sehingga dalam melaksanakan usahataniya mendapat sasaran yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan penyuluhan usahatani kopi penyuluh menggunakan alat bantu seperti alat tulis, pamplet, domplet dan alat peraga. Dari materi yang disampaikan penyuluh sering berhasil memecahkan masalah yang dihadapi kelompok binaan seperti produksi yang kurang, penyuluh menyarankan agar petani melakukan stek sambung untuk meningkatkan produksi.

Masalah yang sering dialami kelompok binaan penyuluh adalah penyakit jamur akar putih. Penyakit jamur akar putih ini disebabkan karena tingkat kelembapan tanah sangat tinggi sehingga memicu jamur akar putih untuk tumbuh dan menyerang tanaman. Penyuluh pun menyarankan agar petani menggunakan pupuk yang diolah terlebih dahulu seperti penggunaan pupuk kompos. Sebelum melakukan kegiatan, penyuluh terlebih dahulu bermusyawarah dengan petani dimana akan dilaksanakan kegiatan penyuluhan.

2. Sarana dan Prasarana Penyuluhan

Menurut Mirza penyuluh Kelurahan Muara Siban, sarana dan prasarana sangat perlu dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Karena bila sarana dan prasarana tidak mendukung maka kegiatan penyuluhan akan terhambat dan tidak berjalan seperti apa yang diharapkan. Salah satu sarana yang digunakan oleh penyuluh pertanian adalah kendaraan bermotor dan dilihat dari hasil lapangan para penyuluh biasanya sulit menjalankan tugasnya karena luasnya wilayah binaan serta kondisi jalan yang tidak memungkinkan karena harus naik turun bukit. Karena itulah sangat menghambat kegiatan penyuluhan pertanian. Lalu alat bantu yang penyuluh gunakan dalam kegiatan penyuluhan usahatani kopi adalah alat tulis, pamflet, domplet, dan alat peraga. Dari semua fasilitas yang penyuluh miliki saat ini sudah memperlancar kegiatan penyuluhan di Kelurahan Muara Siban akan tetapi penyuluh masih belum puas karena fasilitas yang dimiliki masih kurang seperti belum adanya infokus dan jalan yang dilalui masih terbilang buruk.

Lebih lanjut menurutnya, dalam seminggu penyuluh melaksanakan kegiatan penyuluhan adalah 2 kali dalam seminggu. Tapi bila petani membutuhkan saran atau bantuan penyuluh walaupun tidak sedang melakukan kegiatan, penyuluh siap kapan saja dibutuhkan oleh petani. Dan untuk mengontrol kelompok binaan, penyuluh selalu melakukan komunikasi untuk melihat perkembangan dan masalah yang kelompok binaan alami.

G. Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Melakukan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kelurahan Jangkar Mas

1. Partisipasi Petani

Penyuluh pertanian bisa menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Mudo Fahrudin penyuluh pertanian Kelurahan Jangkar Mas bahwa kendala yang dihadapi penyuluh dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan pada usahatani kopi adalah partisipasi petani. Dimana setiap kegiatan penyuluhan petani yang hadir hanya 50% disini menunjukkan bahwa partisipasi pada pertemuan dan kegiatan masih dalam kategori rendah disebabkan, Karena kesibukan pribadi dan bekerja sebagai harian lebih diutamakan oleh anggota kelompok binaan penyuluh.

2. Sarana dan Prasarana Penyuluhan

Dalam melakukan kegiatan penyuluhan waktu yang diperlukan dalam penyampaian materi tidak tentu karena tergantung dengan materi yang diberikan dan kegiatan penyuluhan dilaksanakan di rumah petani bila materi yang disampaikan teori lalu kegiatan akan dilaksanakan di kebun petani bila materi yang disampaikan membutuhkan praktik langsung.

Selanjutnya, teknologi yang penyuluh berikan berupa stek sambung, penggunaan pupuk organik dan petik merah. Materi yang disampaikan pun sudah sesuai dengan kebutuhan kelompok binaan penyuluh dimana materi yang penyuluh berikan 60% sudah mengatasi masalah yang dihadapi oleh kelompok binaan seperti produksi yang rendah, penyuluh menganjurkan petani melakukan stek sambung pada tanaman kopinya agar produksi meningkat.

Lebih lanjut menurutnya, sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan. Penyuluh sudah menyusun program penyuluhan. Program penyuluhan pertanian merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk memberikan arahan dan pedoman sebagai alat pengendalian pencapaian tujuan penyuluhan. Cara penyuluh menyusun program penyuluhan yaitu dengan melakukan peninjauan wilayah penyuluhan, pengumpulan masalah, cara pemecahan masalah dan tujuan penyuluhan. Kunjungan penyuluh pertanian merupakan program penyuluhan untuk mengembangkan dan meninjau persoalan-persoalan yang dihadapi oleh kelompok binaan penyuluh di Kelurahan Jangkar Mas.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Kelurahan Jangkat Mas sudah mengikuti program yang disusun dan alat bantu yang penyuluh dalam kegiatan penyuluhan usahatani kopi adalah alat tulis, pamflet, demplot, dan alat peraga. Salah satu sarana yang digunakan penyuluh pertanian adalah kendaraan bermotor. Dan jarak yang harus ditempuh penyuluh untuk kelokasi kegiatan adalah 5 km untuk lokasi rumah petani dan 15 km untuk lokasi kebun petani. Lalu bila lokasi kegiatan jauh dari tempat tinggal penyuluh yang penyuluh lakukan adalah dengan selalu melakukan komunikasi dengan kelompok binaan. Penyuluh pertanian di Kelurahan Jangkat Mas tidak mengutamakan lokasi yang dekat dengan tempat tinggal penyuluh karena semuanya sama-sama membutuhkan penyuluhan pertanian. Untuk memperlancar kegiatan penyuluhan pertanian sarana dan prasarana sangat perlu karena bila sarana dan prasarana tidak mendukung maka kegiatan penyuluhan pun akan sulit dilaksanakan atau tidak sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

Dari semua kendala yang dihadapi penyuluh pertanian di Kecamatan Dempo Utara dampaknya terhadap petani adalah akan menimbulkan kurangnya ketepatan waktu sehingga proses kegiatan penyuluhan tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, tidak semua petani mengetahui teknologi baru yang di sampaikan penyuluh pertanian, sulitnya pemecahan masalah yang dihadapi karena petani tidak mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian, informasi yang diterima petani kurang maksimal dan keikutsertaan petani akan kegiatan penyuluhan pertanian akan berkurang, serta cara berpikir petani yang tidak berubah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Kendala penyuluh dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan pada usahatani kopi di Kecamatan Dempo utara adalah sebagai berikut :

1. Jarak yang harus ditempuh penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya adalah 3 – 18 km untuk lokasi kegiatan di rumah petani dan 15 – 30 km untuk lokasi kebun petani.
2. Sarana penyuluhan pertanian yang digunakan penyuluh adalah sepeda motor, pamflet, alat bantu, dan alat peraga. Prasarana yang belum mendukung adalah belum semua penyuluh mendapatkan motor dinas.
3. Partisipasi petani pada pertemuan dan kegiatan masih rendah hanya mencapai 50% - 60% disebabkan karena kesibukan pribadi dan bekerja sebagai harian lebih diutamakan oleh anggota kelompok binaan penyuluh.

B. Saran

1. Untuk memperlancar proses penyuluhan perlu adanya upaya peningkatan hubungan antara penyuluh pertanian dengan petani dengan cara meningkatkan frekuensi kunjungan dan kegiatan, peningkatan kemanfaatan materi penyuluhan seperti teknis budidaya tanaman kopi, pengendalian hama terpadu dan peningkatan produksi.

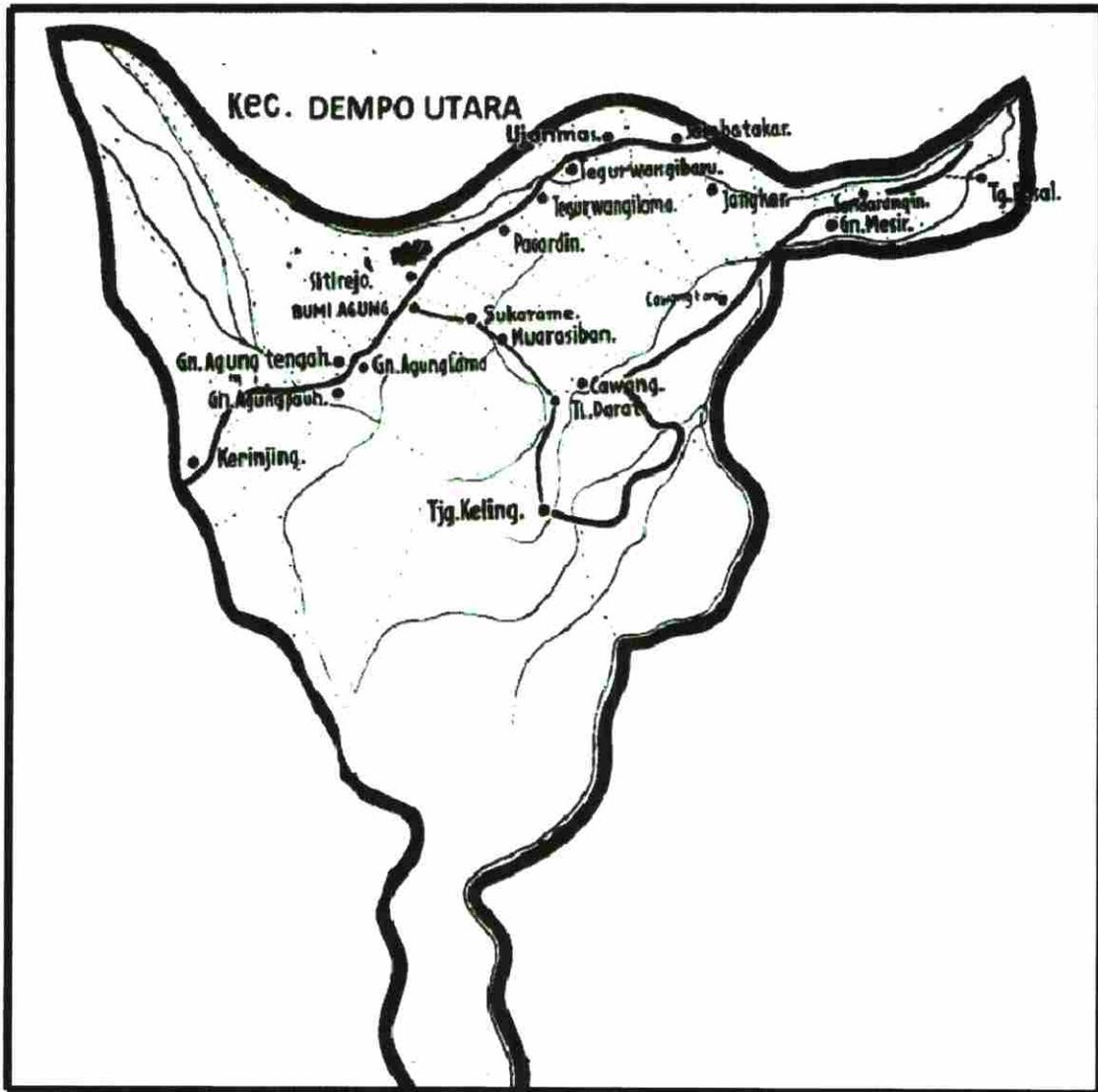
2. Perlu adanya perhatian lebih dari dinas terkait guna mengatasi permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian, terutama masalah fasilitas penyuluhan yang masih kurang lengkap seperti sepeda motor yang belum semua penyuluh pertanian mendapatkannya dan alat peraga yang masih belum lengkap seperti projector dan aula pertemuan di Kecamatan Dempo Utara, dengan harapan mampu meningkatkan kinerja penyuluhan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar dan Amelia, N.S. 2009. *Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian dan Kepuasan Petani Dalam Penanganan dan Pengolahan Hasil Ubi Jalar (Ipomoea batatas L.)*. Jurnal Penyuluhan Pertanian Volume 5 No.1:05-10.
- Badan Pusat Statistik Sum-Sel. 2014. *Pagaralam Dalam Angka 2010-2014*. Palembang
- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Hawkins. H.S dan Van Den Ban. A.W. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Hubies, A.V.S. 2005. *Motivasi, Kepuasan Kerja dan Produktivitas Penyuluh Pertanian Lapangan*. Jurnal Penyuluhan Volume 2 No.3:09-07.
- Kartasapoetra, AG. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Radar Jaya Offset. Jakarta.
- Meleong, Lexy.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ndraha, T. 1999. *Pengantar Teori Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Primadona, G. 2002. *Peranan Penyuluhan Pertanian Pada UsahaTani Pembibitan Jeruk Siam Di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Tanjung Raja Ogan Komering Ilir*. Skripsi S1. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Maulid, A.S. 2013. *Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Bali Di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara*. Tesis S2. Universitas Udayana. Denpasar. <http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf>.
- Singarimbun dan Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survai*. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Prees). Jakarta.

- Soekidjo, N. 2002. *Metodelogi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta*. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardiyono, L. 1989. *Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Sukandar, W. 1983. *Penyuluhan Pertanian*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Suwarto dan Yuke, O. 2010. *Budi Daya 12 Tanaman Perkebunan Unggulan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syamsudin, A. 1987. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.

Lampiran 1. Peta Kecamatan Dempo Utara



Keterangan :

- : Ibu Kota Desa
- : Desa
- : Batas Kecamatan
- : Sungai

Lampiran 2. Identitas Responden

No.	Kelurahan	Penyuluh Pertanian	Umur (th)	pendidikan
1.	Agung Lawangan	Darsipa	53	S1
2.	Bumi Agung	Sahoni	53	Diploma
3.	Burung Dinang	Suwarto	55	SMA
4.	Pagar Wangi	Dian Anom	34	S1
5.	Muara Siban	Mirza Davidson	34	Diploma
6.	Jangkar Mas	Mudo Fahrudin	55	SMA

Lampiran 3. Kendala Penyuluh Pertanian di Kecamatan Dempo Utara

No.	Kelurahan	Penyuluh Pertanian	Kendala Yang Dihadapi		
			Jarak	Partisipasi Petani	Sarana Penyuluhan
1.	Agung Lawangan	Darsipa	-	✓	✓
2.	Burung Dinang	Suwarto	-	-	✓
3.	Bumi Agung	Sahoni	-	✓	✓
4.	Pagar Wangi	Dian Anom	✓	-	✓
5.	Muara Siban	Mirza Davidson	✓	-	✓
6.	Jabgkar Mas	Mudo Fahrudin	-	✓	✓

Lampiran 4. Materi Yang Diberikan Oleh Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Dempo Utara.

No.	Kelurahan	Penyuluh Pertanian	Materi Yang Diberikan
1.	Agung Lawangan	Darsipa	Teknis budidaya tanaman kopi, hortikultura, penggunaan pupuk organik dan pengendalian hama terpadu
2.	Bumi Agung	Sahoni	Peningkatan produksi, penggunaan pupuk organik dan pengendalian hama terpadu
3.	Burung Dinang	Suwarto	Teknis budidaya tanaman kopi, pengendalian hama terpadu, penggunaan pupuk organik dan peningkatan produksi
4.	Pagar Wangi	Dian Anom	Teknis budidaya, penggunaan pupuk organik, peningkatan produksi dan pengendalian hama terpadu
5.	Muara Siban	Mirza Davidson	Peningkatan produksi, peningkatan mutu, teknis budidaya, pupuk organik.
6.	Jangkar Mas	Mudo Fahrudin	Teknis budidaya, peningkatan mutu, peningkatan produksi, dan penggunaan pupuk organik

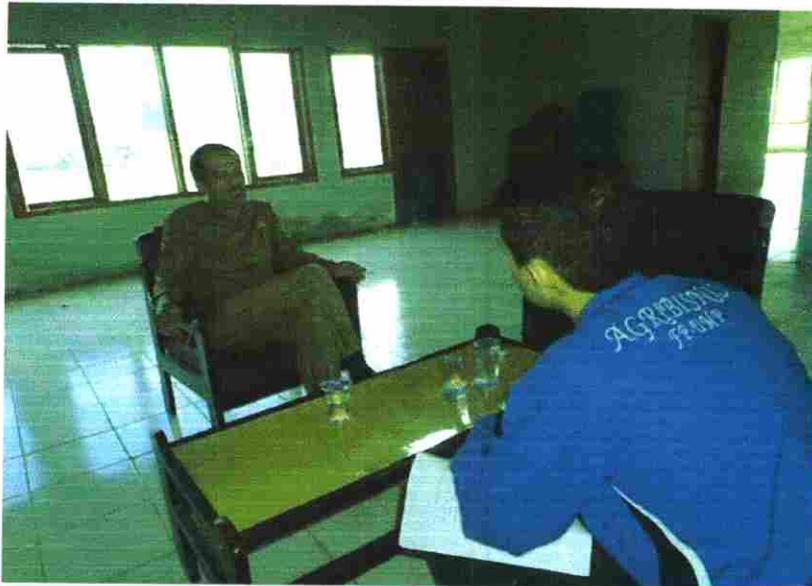
Lampiran 5. Frekuensi Kunjungan Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Dempo Utara.

No.	Kelurahan	Penyuluh Pertanian	Frekuensi Kunjungan Dalam Satu Bulan	Rumah	Kebun
1.	Agung Lawangan	Darsipa	8 kali	6 kali	2 kali
2.	Bumi Agung	Sahoni	8 kali	6 kali	2 kali
3.	Burung Dinang	Suwarto	9 kali	7 kali	2 kali
4.	Pagar Wangi	Dian Anom	7 kali	6 kali	1 kali
5.	Muara Siban	Mirza Davidson	8 kali	6 kali	2 kali
6.	Jangkar Mas	Mudo Fahrudin	7 kali	5 kali	2 kali

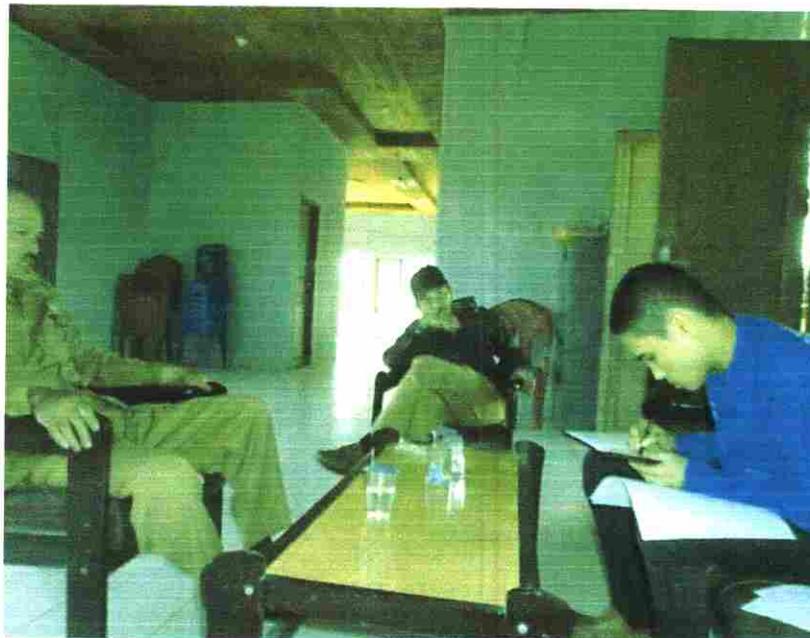
Lampiran 6. Jumlah Kelompok Binaan Penyuluh Pertanian Per Kelurahan.

No.	Kelurahan	Penyuluh Pertanian	Σ Kelompok Binaan	Σ Petani Per Kelompok (orang)	Rata-Rata Jumlah Petani Yang Hadir (orang)	Kehadiran Petani Dalam Setiap Kegiatan (%)
1.	Agung Lawangan	Darsipa	15	10	75	50
2.	Bumi Agung	Sahoni	10	10	60	60
3.	Burung Dinang	Suwarto	20	15	270	90
4.	Pagar Wangi	Dian Anom	10	10	60	60
5.	Muara Siban	Mirza Davidson	15	10	75	50
6.	Jangkar Mas	Mudo Fahrudin	15	10	75	50

Lampiran 7. Dokumentasi Hasil Penelitian Di Kecamatan Dempo Utara



Gambar 1. Wawancara Dengan Penyuluh Pertanian Kelurahan Agung Lawangan



Gambar 2. Wawancara Dengan Penyuluh Pertanian Kelurahan Bumi Agung

lampiran 7 (lanjutan)



Gambar 3. Wawancara Dengan Penyuluh Pertanian Kelurahan Burung Dinang



Gambar 4. Wawancara Dengan Penyuluh Pertanian Kelurahan Muara Sibau

Lampiran 7 (lanjutan)



Gambar 5. Wawancara Dengan Penyuluh Pertanian Kelurahan Pagar wangi



Gambar 6. Wawancara Dengan Penyuluh Pertanian Kelurahan Jangkar Mas



PEMERINTAH KOTA PAGAR ALAM

KECAMATAN DEMPO UTARA

Jalan Pesirah Tayib No 01 Telp (0730) 62300

Bumi Agung, 27 Juli 2015

Nomor : 503 / 513 / Kec. DU / 2015
Lamp :
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth.
Rektor Universitas Muhammadiyah
Palembang
c.q Dekan Fakultas Pertanian

di

Palembang

Bersama ini kami beritahukan bahwa :

Nama : **Heru Friatama Allen**
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang
NIM : 412011039
Fakultas : Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Judul : **Kendala Penyuluh Pertanian dalam Melaksanakan Aktivitas
Penyuluhan Pada Usahatani Kopi di Kecamatan Dempo
Utara Kota Pagaralam**

Telah selesai melakukan riset dan penelitian di Kecamatan Dempo Utara
Kota Pagaralam dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2015

Demikianlah surat ini kami sampaikan untuk di pergunakan sebagaimana
mestinya atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

a.n Camat Dempo Utara
Sekretaris
Kasi Pemerintahan

